

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Sebagai salah satu *genre* sastra, cerpen (cerita pendek) adalah cerita atau narasi (bukan analisis argumentatif) yang fiktif (tidak benar-benar terjadi tetapi dapat terjadi di mana saja dan kapan saja), ceritanya pendek, singkat, padu, dan intensif (*brevity, unity, and intensity*), mengandung interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan, baik secara langsung maupun tidak langsung, mempunyai seorang yang menjadi pelaku atau tokoh utama dan bahasanya bersifat sugestif dan menarik perhatian.

Cerpen sebagai salah satu bentuk karya sastra prosa fiksi atau suatu bentuk prosa naratif fiktif, mempunyai sifat menarik untuk dinikmati dan diteliti. Hal itu dikarenakan cerpen senantiasa mengangkat tema tentang kehidupan manusia dengan beragam problematik yang dialami manusia dalam kehidupan sosialnya. Tema adalah sesuatu yang menjadi dasar cerita, selalu berkaitan dengan berbagai pengalaman kehidupan, seperti masalah cinta, kasih, rindu, takut, maut, religius, dan sebagainya, sedangkan amanat adalah pesan yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca atau pendengar melalui karyanya (cerpen dan novel).

Berdasarkan hasil penelitian tentang tema dan amanat cerpen-cerpen dalam *Jawa Pos Minggu* dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

## 1. Tema

Dari hasil penelitian disimpulkan bahwa cerpen-cerpen dalam *Jawa Pos Minggu* terdapat sembilan tema, yaitu:

### a. Tema Percintaan

Tema percintaan meliputi (1) cerpen “Kalung Kolang-Kaling” (percintaan antara seorang laki-laki sederhana yang berencana akan mempersunting seorang perempuan yang bernama Berta), (2) cerpen “Perempuan yang Menikahi Hujan” (percintaan seorang laki-laki yang begitu mengagumi dan mencintai seorang perempuan yang sangat memuja hujan), (3) cerpen “Palung” (kisah percintaan tentang aku yang jatuh cinta kepada seorang perempuan yang ingin menjadi palung.), (4) cerpen “Mahar Sunyi” (percintaan segitiga Sinta, Rendy, dan Aku (pengarang). Sinta adalah istri dari Rendy, namun Sinta lebih mencintai Aku (pengarang) daripada suaminya), (5) cerpen “Kembang Pepaya” (percintaan antara seorang tukang becak dengan seorang perempuan tuna susila), (6) cerpen “Usus Buntu” (percintaan sepasang suami-istri yang ingin bercerai, namun mereka bersatu kembali setelah kelahiran anak ke tiga mereka), dan (7) cerpen “Kado” (percintaan antara seorang perempuan yang menunggu kekasihnya yang pergi merantau, saat kekasihnya pulang, kekasihnya memberikan kejutan yaitu melamarnya).

### b. Tema Kemanusiaan

Tema kemanusiaan meliputi (1) cerpen “Kubur Kosong” (menyoroti masalah korupsi yang meraja-lela di tengah masyarakat), (2)

cerpen “Anakku Lahir dari Rahim Televisi” (kemajuan IPTEK (televisi) telah mencekoki anak-anak dengan hal-hal yang negatif, sehingga anak-anak tidak peka terhadap lingkungan di sekitarnya), (3) cerpen “Lilin” (menyoroti keadaan masyarakat sewaktu dijajah Belanda), (4) cerpen “Pengubur” (menyoroti keadaan masyarakat di kota besar, cerpen ini menceritakan orang-orang yang berbuat kriminal), dan (5) cerpen “Sulastri dan Empat Lelaki” (menyoroti masalah tenaga kerja Indonesia yang bekerja di bawah bayang-bayang tindak kekerasan).

c. Tema Kesedihan

Tema kesedihan meliputi (1) cerpen “Emak” (kesedihan seorang anak karena telah kehilangan seorang ibu (emak) yang disayangi dan dicintainya), (2) cerpen “Kisah Tiga Ayah yang Dituduh Gila” (kesedihan seorang ayah yang bernama Sukmo untuk melindungi kelima anak laki-lakinya dari bentrokan antar desa), (3) cerpen “Kubah” (kesedihan pengarang (aku) yang hidupnya selalu merasa kesepian), dan (4) cerpen “Uban Hitam” (kesedihan Meryln yang mengalami kehidupan yang pahit karena orang yang berada di dekatnya ingin menyakitinya).

d. Tema Penyesalan

Tema penyesalan meliputi (1) cerpen “Lontong Tek Sidar” (penyesalan seorang warga kampung yang telah melupakan lepau milik Tek Sidar) dan (2) cerpen “Cangkang”(penyesalan warga desa karena memecahkan cangkang. Cangkang tersebut membawa wabah sehingga gagal panen).

e. Tema Kebencian

Tema Kebencian meliputi (1) cerpen “Sihir Batu Bata” (kebencian seorang anak terhadap seorang sopir yang selalu mengganggu ibunya) dan (2) cerpen “Dua Pertanyaan” (kebencian Trio Joni terhadap koruptor yang menghambur-hamburkan kekayaan).

f. Tema Pengorbanan

Tema pengorbanan meliputi (1) cerpen “Randu Alas” (pengorbanan dengan merelakan sebuah rumah pembuatan batik untuk digunakan sebagai balai pertemuan umum) dan (2) cerpen “Penyewa Rahim” (pengorbanan seorang istri yang menyuruh suaminya untuk menyewa rahim agar terpenuhi keinginannya mendapatkan momongan).

g. Tema Kasih Sayang meliputi Cerpen “Bunga Ilalang” (kasih sayang seorang anak yang ingin memberikan hadiah kepada ibunya pada saat Hari Ibu).

h. Tema Religius meliputi Cerpen “Kota Kematian”(kisah perjalanan manusia saat berada di alam baka).

i. Tema Persahabatan meliputi Cerpen “Joged”(persahabatan antara aku (pengarang) dengan Mura. Persahabatan itu timbul saat mereka menonton pementasan di desa Wanasari).

## 2. Amanat

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan amanat yang disampaikan pengarang dalam cerpen-cerpen *Jawa Pos Minggu* kepada pembaca adalah sebagai berikut:

- a. Cinta tidak hadir dalam keadaan yang luar biasa, mewah, ataupun megah, namun kesederhanaan sekecil apapun dapat menimbulkan cinta yang tulus tanpa memandang apa, siapa, berapa, dan bagaimana (cerpen “Kalung Kolang Kaling”).
- b. Cinta itu tidak hanya kita dapatkan dari seorang pasangan hidup kita antara sang istri dan sang suami. Cinta itu bisa kita dapatkan dari cinta yang tulus dari kedua orang tua terhadap anak-anaknya (cerpen “Perempuan yang Menikahi Hujan”).
- c. Cinta yang tulus tidak memandang keindahan fisik semata, namun keindahan yang sebenarnya adalah kejujuran dan kepercayaan yang telah diberikan kepada pasangannya (cerpen “Palung”).
- d. Dalam hidup berumah tangga tidak dapat diukur dengan uang atau kekayaan. Kebahagiaan seorang istri tidak hanya diukur dari kekayaan yang dimiliki sang suami, seorang istri membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari suami (cerpen “Mahar Sunyi”).
- e. Hal yang tidak berguna seperti kembang pepaya, bisa diolah menjadi hal yang berarti dalam hidup. Begitupun dengan manusia, manusia yang “kotor” pun bisa menjadi berarti jika mampu berubah menjadi pribadi yang baik (cerpen “Kembang Pepaya”).

- f. Kekuatan cinta sejati berasal dari Tuhan dan manusia tidak berhak untuk memisahkan cinta itu kecuali maut (cerpen “Usus Buntu”).
- g. Cinta sejati tidak memandang harta benda, akan tetapi ketulusan dan kesediaan menerima keadaan apapun dari pasangannya (cerpen “Kado”).
- h. Secara tidak sadar kita telah menanamkan benih korupsi di seluruh aspek kehidupan, dari lingkungan kecil, keluarga sampai lingkungan masyarakat (cerpen “Kubur Kosong”).
- i. Kehidupan modern dan kemajuan IPTEK telah mulai menggeser nilai-nilai luhur dari nenek moyang kita. Hal ini dapat kita lihat dari anak-anak mulai dicekoki hal-hal yang negatif dari televisi berupa iklan-iklan, film, acara yang tidak mendidik dan hanya menjadi alat propaganda untuk mencari keuntungan semata (cerpen “Anakku Lahir dari Rahim Televisi”).
- j. Kita harus menjadi lilin yang menerangi dalam kegelapan. Meskipun lilin itu akan habis membakar dirinya sendiri (cerpen “Lilin”).
- k. Kita harus bersyukur atas apa yang diberikan Tuhan kepada kita karena Tuhan telah menggariskan nasib kita. Seburuk apapun nasib kita, kita harus berusaha keras mengubahnya dan kita tidak boleh mengambil jalan pintas untuk mendapatkan apa yang kita inginkan (cerpen “Sulastri dan Empat Orang Lelaki”).
- l. Kita akan menerima konsekuensi yang sepadan atas apa yang kita lakukan (cerpen “Pengubur”).

- m. Kita harus mengormati orang tua kita, karena ada ungkapan surga berada di telapak kaki ibu (cerpen “Emak”).
- n. Ajal tidak bisa kita hindari, namun sebelum tiba saatnya kita harus berusaha yang terbaik untuk orang yang kita cintai (cerpen “Kisah Ayah yang Dituduh Gila”).
- o. Kita harus berusaha keras menggapai mimpi, meskipun banyak rintangan yang menghadang karena mimpi itulah yang membuat kita kuat untuk menjalani hidup (cerpen “Kubah”).
- p. Sepahit apapun hidup kita, kita tidak boleh menyerah, apalagi dengan melakukan tindakan yang dilarang oleh agama yaitu bunuh diri (cerpen “Uban Hitam”).
- q. Kita sebagai manusia janganlah sampai melupakan orang yang ada di sekeliling kita. Janganlah kita dibutakan oleh kesenangan sesaat saja. Belum tentu kesenangan itu akan bertahan lama atau kekal, terkadang juga bisa menyesatkan diri kita sendiri. Pasti akan ada penyesalan setelah kita kehilangan seseorang akibat ulah kita sendiri (cerpen “Lontong Tek Sidar”).
- r. Kita tidak boleh ceroboh dalam melakukan tindakan atau mengambil keputusan (cerpen “Cangkang”).
- s. Kita tidak boleh mengorbankan anak-anak kita demi sebuah perceraian, karena anak-anak butuh kasih sayang dari orang tua mereka (cerpen “Sihir Batu Bata”).

- t. Kita harus menerima semua konsekuensi atas apa yang telah kita perbuat (cerpen “Dua Pertanyaan”).
- u. Hidup bukan hanya mencari harta benda tetapi kesediaan pengorbanan diri untuk sesuatu yang sangat berarti dalam hidup meskipun itu hanya sebatang pohon (cerpen “Randu Alas”).
- v. Kebahagiaan membutuhkan pengorbanan. Pengorbanan adalah kunci untuk cinta yang tidak akan pupus meskipun rintangan berat menghadang (cerpen “Penyewa Rahim”).
- w. Kita harus mengormati ibu kita dengan tindakan dan ucapan yang hormat karena surga berada di telapak kaki ibu (cerpen “Bunga Ilalang”).
- x. Kita harus senantiasa bertindak baik selama kita hidup di dunia agar selamat di dunia dan akhirat, karena setiap tindakan kita di dunia akan ditulis dan pada saat hari penghakiman tiba semua perbuatan dan amal kita akan dipertanggungjawabkan (cerpen “Kota Kematian”).
- y. Sahabat adalah harta yang tak ternilai karena sahabat adalah orang yang bisa berbagi dalam suka maupun duka (Cerpen “Joged”).

## **B. Saran**

Karya sastra merupakan cerminan masyarakat yang berfungsi sebagai gambaran yang ada di dalam masyarakat pada waktu karya sastra itu diciptakan. Berdasarkan kesimpulan di atas maka pada akhir laporan penelitian disarankan:



### 1. Pembelajaran Sastra Indonesia

Dari hasil penelitian ini juga diharapkan para guru tidak ragu memilih cerpen-cerpen yang termuat di *Jawa Pos Minggu* sebagai bahan pengajaran apresiasi sastra karena cerpen-cerpen tersebut memiliki tema yang beragam dan memiliki amanat yang bisa dijadikan alat introspeksi diri.

### 2. Peneliti Lain

Bagi peneliti lain penelitian ini diharapkan dapat memberi motivasi untuk mengadakan penelitian tentang cerpen pada aspek yang lain dan disarankan dapat melakukan penelitian karya sastra dalam bidang kajian yang lebih luas dan mendalam.

### 3. Pembaca

Pembaca disarankan dalam membaca karya sastra seperti cerpen hendaknya dapat memahami unsur-unsur tema dan amanat, sekaligus dapat mengambil hikmah yang ada dalam karya sastra tersebut sebagai bahan pertimbangan dalam menyikapi tantangan hidup.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1987. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru.
- Arikunto, Suharsimi. 1983. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bina Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1986. *Pemandu di Dunia Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Hartoko, Dick dan B. Rahmanto. 1998. *Kamus Istilah Sastra*. Yogyakarta: Kanisius.
- Jassin, H.B. 1977. *Kesusastraan Indonesia dalam Kritik Esay*. Jakarta: Gunung Agung.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1998. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University press.
- Poerwadarminta. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Semi, M Atar. 1984. *Kritik Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Semi, M Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Sudjiman, Panuti. 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Sukada, Made. 1987. *Pembinaan Kritik Sastra Indonesia Masalah Sistemika Analisis Struktur Fiksi*. Bandung: Angkasa.
- Sumardjo, Jakob dan Saini K.M. 1986. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 1984. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Wellek, Rene dan Austin, Werren. 1989. *Teori Kesusastaan*, diterjemahkan oleh Melani Budianta. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.